

Pendampingan Manajemen Keuangan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPKM) Peternak Ayam Petelur untuk Meningkatkan Produktivitas Peternakan di Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan

Baso Yusuf*¹, Zainal Abidin Kholilullah², Farida Nur Yulianti³, Elphan Agusta Kajang¹, Rian Hari Suharto¹, Muh. Muflih Nur¹, Agung Putu Joni Wahyuda¹, Rasdiyanah¹, Pathuddin⁴, Zaky Aqilah Jafar¹, Moh. Ardiansyah Aini¹, Fedri Rell¹

¹Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Hasanuddin

²Program Studi Paramedik Veteriner, Fakultas Vokasi, Universitas Hasanuddin

³Departemen Produksi Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

⁴Kelompok Ternak Mitra Mandiri

Email :

basoyusuf@med.unhas.ac.id

Abstrak

Permasalahan klasik peternakan ayam petelur di Kabupaten Sidrap, salah satu sentra utama produksi di Sulawesi Selatan, adalah ketergantungan pada pencatatan keuangan manual yang rentan kesalahan, menghambat analisis usaha, dan membatasi pengambilan keputusan berbasis data yang tepat. Digitalisasi keuangan merupakan kebutuhan mendesak bagi sektor perunggasan skala rakyat. Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas 20 peternak mitra dalam mengelola keuangan usaha secara digital, memperkuat literasi finansial, dan mendorong adopsi pengelolaan berbasis teknologi. Program ini dilaksanakan selama enam bulan (Juni hingga November 2025) menggunakan pendekatan semi-kuantitatif, berfokus pada pelatihan praktik langsung dan pendampingan intensif penggunaan templat pencatatan berbasis Google Spreadsheet. Hasil menunjukkan dampak signifikan: kemampuan peternak mengoperasikan Google Spreadsheet untuk laporan keuangan meningkat dari 0% menjadi 80%. Selain peningkatan keterampilan teknis, terjadi perubahan perilaku manajerial menuju budaya manajemen yang lebih modern dan berbasis data. Program ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi sederhana dengan pendampingan terstruktur merupakan solusi efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi manajemen keuangan dan daya saing usaha peternakan rakyat.

Kata kunci: Manajemen Keuangan Digital, Peternak Ayam Petelur, Google Spreadsheet, Kabupaten Sidrap, Daya Saing Usaha

Abstract

Sidrap Regency, a major center for layer chicken production in South Sulawesi, faces a classic constraint in smallholder farming because most farmers still rely on manual financial recording, which is prone to errors and hinders proper data-based decision-making. Financial digitalization is an urgent need for the small-scale poultry sector. The primary objective of this community service activity was to enhance the capacity of 20 partner farmers in digital business financial management, strengthen financial literacy, and encourage the adoption of technology-based management. The program was implemented over six months (June to November 2025) using a semi-quantitative approach, focusing on hands-on training and intensive assistance in using Google Spreadsheet-based recording templates. The results demonstrated a significant impact: **the farmers' ability to operate Google Spreadsheet for financial reports increased from 0% to 80%.** In addition to increased technical skills, a shift in managerial behavior towards a more modern and data-based management culture also occurred. This program concludes that utilizing simple technology with structured mentoring is an effective and sustainable solution to improve the financial management competence and competitiveness of smallholder livestock businesses.

Keywords: Digital Financial Management, Layer Chicken Farmers, Google Spreadsheet, Sidrap Regency, Business Competitiveness

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) merupakan salah satu sentra utama produksi ayam petelur di Sulawesi Selatan. Data Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Sulawesi Selatan tahun terakhir menunjukkan bahwa populasi ayam petelur di Kabupaten Sidrap mencapai lebih dari 6 juta ekor dengan produksi telur harian yang menopang kebutuhan masyarakat di wilayah Sulawesi dan sebagian Kawasan Timur Indonesia. Kontribusi sektor ini sangat penting bagi ketahanan pangan, khususnya dalam penyediaan protein hewani yang murah, bergizi, dan mudah diakses.

Di banyak daerah sentra produksi, termasuk Kabupaten Sidrap yang dikenal sebagai salah satu lumbung produksi telur di Sulawesi Selatan, sebagian besar peternak masih melakukan pencatatan keuangan secara manual. Pencatatan keuangan tradisional ini rentan terhadap kesalahan, kehilangan data, serta sulit digunakan untuk menganalisis arus kas, profitabilitas, dan efisiensi usaha. Kendala dalam pencatatan keuangan juga dipengaruhi oleh kondisi dan latar belakang pelaku usaha (Kartikasari & Muflikhati, 2016). Akibatnya, peternak seringkali tidak memiliki informasi keuangan yang memadai untuk mengambil keputusan usaha yang tepat, seperti perencanaan produksi, pembelian pakan, maupun evaluasi kinerja peternakan.

Dari aspek manajemen usaha, kelemahan pencatatan keuangan merupakan salah satu kendala klasik peternakan rakyat. Penelitian oleh Ologhodo et al. (2020) di Nigeria menunjukkan bahwa setiap level usaha perlu mengadopsi sistem pencatatan keuangan untuk peningkatan dan efisiensi bisnis. Hasil serupa ditemukan oleh Haryati (2024) di Tasikmalaya, di mana implementasi aplikasi pencatatan keuangan pada pelaku usaha mampu meningkatkan akurasi laporan biaya produksi dan mempercepat pengambilan keputusan usaha. Studi empiris ini memperkuat pandangan bahwa digitalisasi keuangan merupakan kebutuhan mendesak dalam sektor perunggasan skala rakyat.

Potensi wilayah Kabupaten Sidrap sangat mendukung pengembangan program ini. Selain memiliki jumlah populasi ayam petelur yang besar, Sidrap juga dikenal dengan keterlibatan aktif masyarakat dalam agribisnis, dukungan infrastruktur transportasi, serta adanya komunitas peternak yang solid. Hal ini menjadi modal sosial dan ekonomi untuk mendukung kegiatan pengabdian masyarakat berbasis peningkatan produktivitas ayam petelur melalui pendekatan kesehatan hewan dan teknologi manajemen digital.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas peternak ayam petelur dalam mengelola keuangan usaha secara digital melalui pendampingan terstruktur dan aplikatif yang berorientasi pada penguatan literasi keuangan, akurasi pencatatan, serta kemampuan analisis usaha. Kemampuan peternak dalam mencatat seluruh aktivitas keuangan secara sistematis sangat menentukan keberlanjutan usaha, karena pencatatan manual yang masih banyak digunakan terbukti rentan menyebabkan kesalahan, ketidakteraturan data, dan keterbatasan dalam evaluasi usaha. Kondisi tersebut yang membuat para pelaku usaha sulit atau takut untuk mengakses pinjaman usaha dari perbankan (Hilmiati et al., 2022). Transformasi menuju pencatatan digital menjadi strategi penting untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi operasional, karena memudahkan peternak dalam memahami struktur biaya, fluktuasi pendapatan, dan titik impas produksi. Dengan demikian, pendampingan ini diharapkan dapat mendorong peternak berpindah dari sistem tradisional menuju pengelolaan keuangan berbasis teknologi, yang telah terbukti memberikan dampak signifikan terhadap penguatan daya saing sektor peternakan. Penelitian lain menunjukkan bahwa akses laporan keuangan digital yang baik akan meningkatkan kemampuan membuat keputusan keuangan yang cerdas (Mishra et al., 2020).

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peternak dalam memanfaatkan data keuangan digital sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih rasional dan berbasis bukti, terutama dalam konteks perencanaan produksi, pengendalian biaya pakan, serta evaluasi produktivitas ternak. Penggunaan teknologi digital dalam sektor pertanian dan peternakan telah diakui sebagai salah satu pendorong utama terciptanya efisiensi dan efektivitas usaha, karena menyediakan akses informasi yang cepat, terintegrasi, dan mudah dipahami oleh pelaku usaha di tingkat lapangan. Penelitian oleh Wijayanti et al. (2025) menunjukkan bahwa sinergi antara digitalisasi dan pengembangan sumber daya akan meningkatkan produksi pelaku usaha. Aplikasi manajemen keuangan digital memungkinkan peternak untuk memantau arus kas secara real time, memahami tren kinerja usaha, serta mengidentifikasi potensi kerugian lebih awal, sehingga mereka dapat merespons tantangan operasional secara lebih proaktif dan adaptif (Johri et al., 2023). Melalui peningkatan kapasitas ini, pendampingan diharapkan tidak hanya meningkatkan produktivitas peternakan ayam petelur, tetapi juga memperkuat ketahanan usaha dalam menghadapi dinamika pasar dan perubahan kondisi produksi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ologhodo et al. (2020) agar bisnis apa pun dapat berkembang dan bertahan dalam lingkungan bisnis yang dinamis, aktivitasnya harus

disederhanakan secara memadai menggunakan sistem akuntansi yang terencana dengan baik serta membantu pelaku usaha mengambil keputusan berbasis data. Dengan demikian, manajemen keuangan berbasis digital dapat menjadi strategi komprehensif dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha ayam petelur di Kabupaten Sidrap. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam manajemen keuangan berbasis digital agar produktivitas, efisiensi biaya, dan profitabilitas usaha dapat ditingkatkan secara berkelanjutan sebagai bentuk hilirisasi hasil penelitian di bidang kesehatan hewan dan manajemen agribisnis unggas.

2. METODE PELAKSANAAN

gah, dengan rentang usia 25–60 tahun serta latar belakang pendidikan yang bervariasi.

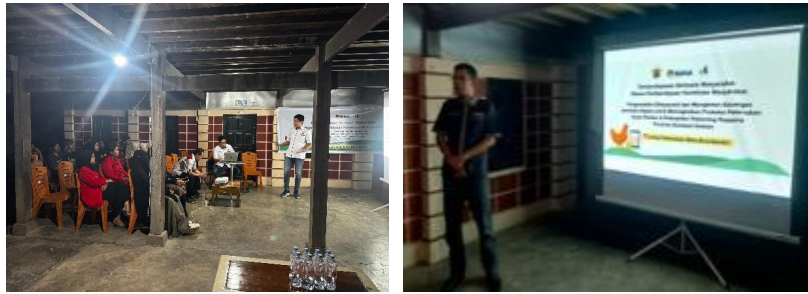
Pelatihan pencatatan keuangan digital ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman peternak tentang prinsip dasar laporan keuangan, urgensi pembukuan yang sistematis, serta keterampilan menggunakan templat pencatatan berbasis digital melalui aplikasi Google Spreadsheet. Pelatihan dilaksanakan secara praktik langsung dengan memanfaatkan perangkat laptop dan smartphone yang disediakan peserta maupun tim pengabdian, sehingga proses pembelajaran berlangsung interaktif dan aplikatif. Setiap peternak diberikan panduan mengenai cara memasukkan data pemasukan dan pengeluaran, melakukan kategorisasi biaya, hingga menghasilkan laporan sederhana seperti arus kas dan rekap biaya produksi. Dalam pelaksanaan pelatihan ini, mahasiswa pendamping berperan aktif memberikan bantuan teknis secara individual guna memastikan seluruh peserta mengikuti proses praktik dengan baik dan mampu mengoperasikan Google Spreadsheet sesuai kebutuhan pencatatan usaha.

Tahap berikutnya adalah penerapan teknologi melalui penggunaan templat pencatatan keuangan berbasis Google Spreadsheet secara terbimbing selama periode awal pendampingan. Pada tahap ini, peternak diarahkan untuk melakukan pencatatan rutin menggunakan templat yang telah disiapkan, sementara tim pengabdian melakukan pemantauan terhadap konsistensi input data, ketepatan pengisian, serta pemahaman peserta terhadap fungsi dasar yang relevan dalam Google Spreadsheet. Pendekatan ini memungkinkan deteksi dini atas kesalahan pengisian data serta memberikan kesempatan bagi peternak untuk memperbaiki praktik pembukuan mereka secara langsung dengan bimbingan ahli. Pengujian terbimbing ini juga berfungsi untuk menilai kesiapan peternak dalam mengintegrasikan pencatatan digital sebagai bagian dari manajemen usaha sehari-hari.

Pemilihan teknologi berbasis Google Spreadsheet dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kemudahan penggunaan, ketersediaan akses, biaya implementasi yang rendah, serta fleksibilitas untuk direplikasi oleh kelompok peternak lainnya. Google Spreadsheet dipilih karena bersifat gratis, mudah diakses melalui berbagai perangkat, serta mendukung kolaborasi dan penyimpanan data berbasis cloud yang memungkinkan peternak mengakses dan memperbarui catatan keuangan kapan pun diperlukan. Selain itu, teknologi ini tidak memerlukan perangkat keras khusus dan kompatibel dengan kondisi infrastruktur digital di wilayah pedesaan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penggunaan Google Spreadsheet diyakini mampu memberikan solusi pencatatan keuangan yang praktis, berkelanjutan, dan dapat diadopsi secara luas untuk meningkatkan profesionalisme pengelolaan usaha peternakan ayam petelur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan adanya perubahan signifikan pada kapasitas peternak dalam melakukan pencatatan keuangan usaha secara digital, terutama setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan menggunakan Google Spreadsheet. Berdasarkan hasil *focus group discussion* (FGD) yang dilakukan pada awal dan akhir program, terlihat adanya peningkatan kemampuan dan pemahaman peternak secara bertahap. Pada fase awal, seluruh peserta mengaku belum pernah melakukan pencatatan keuangan secara digital dan hanya mengandalkan ingatan atau pencatatan manual yang tidak sistematis. Selain itu, sebagian besar peternak menyatakan tidak mengetahui fungsi pembukuan dalam usaha serta tidak memahami komponen dasar laporan keuangan seperti laporan laba rugi, arus kas, biaya produksi, maupun rekap pemasukan harian. Namun setelah mengikuti pelatihan praktik langsung, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, ditandai dengan kemampuan mereka dalam mengenali struktur laporan keuangan sederhana dan memahami manfaat pencatatan digital terhadap pengelolaan usaha.



Gambar 1. Sosialisasi Manajemen Keuangan Berbasis Gigital untuk Meningkatkan Produksi Ayam Petelur di Kabupaten Sidrap

Pendampingan penggunaan Google Spreadsheet memberikan dampak positif terhadap keterampilan teknis peserta. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan adanya peningkatan efisiensi setelah menggunakan pencatatan digital melalui Google Spreadsheet dibandingkan pencatatan manual (Salim et al., 2025; Zhilla et al., 2024). Data hasil FGD menunjukkan bahwa pada awal kegiatan tidak ada satu pun peternak yang mampu mengoperasikan Google Spreadsheet, baik dalam membuat tabel, memasukkan data, maupun menggunakan rumus dasar. Namun setelah proses bimbingan selama beberapa minggu, mayoritas peserta telah mampu menggunakan template pencatatan keuangan yang disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat. Peternak dapat menginput data pemasukan, pengeluaran, dan jumlah produksi telur secara mandiri serta membaca ringkasan laporan harian dan mingguan yang otomatis dihasilkan oleh spreadsheet. Perubahan dari “tidak tahu menggunakan” menjadi “tahu dan terampil menggunakan” merupakan indikator keberhasilan program yang sangat jelas. Bahkan beberapa peternak mulai mengembangkan format pencatatan tambahan sesuai kebutuhan masing-masing, seperti kolom untuk biaya pakan, obat-obatan, dan persentase produksi harian, yang menunjukkan terjadinya *ownership* terhadap teknologi yang diperkenalkan.



Gambar 2. Pendampingan penggunaan *Google Spreadsheet*

Peningkatan kemampuan pencatatan ini juga berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku peternak dalam mengelola usaha. Dari hasil diskusi lanjutan, para peternak menyatakan bahwa pencatatan digital membantu mereka melihat posisi keuangan secara lebih jelas, terutama dalam mengidentifikasi pengeluaran yang tidak efisien. Kesadaran baru ini memicu perubahan sikap terhadap pentingnya pembukuan dan perencanaan usaha yang lebih matang. Selain perubahan individu, terjadi pula perubahan sosial di lingkungan kelompok peternak, yaitu berkembangnya budaya berbagi informasi dan diskusi rutin tentang hasil pencatatan serta strategi manajemen usaha. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga memperkuat budaya manajemen yang lebih modern

dan berbasis data. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian berhasil memberikan dampak positif, terlihat dari peningkatan pemahaman, keterampilan, serta perubahan perilaku yang konsisten pada seluruh peserta.

Tabel 1. Perbandingan Pencatatan Keuangan Sebelum dan Sesudah Program

Variabel	Sebelum Program	Sesudah Program	Perubahan (%)
Tingkat pengetahuan pencatatan keuangan	20% memahami konsep dasar	80% memahami konsep dasar	+60%
Kemampuan menggunakan Google Spreadsheet untuk mencatat laporan keuangan	0% mampu mengoperasikan	80% mampu mengoperasikan	+80%
Konsistensi pencatatan harian	10% mencatat secara rutin	50% mencatat secara rutin	+40%
Kelengkapan pencatatan pemasukan-pengeluaran	20% lengkap	90% lengkap	+70%
Kemampuan membaca laporan keuangan sederhana	10% mampu membaca	70% mampu membaca	+60%
Kesadaran pentingnya pembukuan	Rendah	Tinggi	<i>Meningkat signifikan</i>
Frekuensi diskusi antar peternak terkait keuangan	Hampir tidak ada	Rutin setiap minggu	<i>Perubahan kualitatif positif</i>

Data simulasi dengan pendekatan semi-kuantitatif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa program pendampingan manajemen keuangan digital melalui penggunaan Google Spreadsheet memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan konsistensi pencatatan keuangan peternak. Peningkatan yang paling besar terlihat pada kemampuan menggunakan Google Spreadsheet, dari 0% sebelum program menjadi 80% setelah pendampingan, menunjukkan bahwa teknologi sederhana dan murah dapat diadopsi dengan baik ketika diberikan praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan.

Variabel konsistensi pencatatan harian, kelengkapan data, dan kemampuan membaca laporan keuangan sederhana juga menunjukkan peningkatan lebih dari 60%. Hal ini mengindikasikan bahwa peternak tidak hanya memahami konsep pencatatan, tetapi juga mulai membentuk kebiasaan baru dalam mengelola data keuangannya. Perubahan ini selaras dengan prinsip literasi keuangan yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik (experiential learning) lebih efektif dalam membangun perilaku keuangan jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2014).

Selain itu, perubahan kualitatif juga terlihat dari meningkatnya frekuensi diskusi antarpeternak mengenai pencatatan keuangan dan analisis usaha. Sebelum program, hampir tidak ada interaksi dalam topik tersebut. Namun setelah

pendampingan, peternak secara rutin melakukan diskusi berkala yang menunjukkan terbentuknya budaya kolaborasi dan berbagi pengetahuan. Menurut Wang et al. (2025), transformasi digital termasuk laporan keuangan dan literasi keuangan dalam kelompok tani/peternak merupakan indikator penting dalam keberhasilan pemberdayaan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil ini memperlihatkan bahwa program tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku dan budaya kerja peternak, yang menjadi indikator keberhasilan dalam pendekatan semi-kuantitatif.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pendampingan manajemen keuangan digital bagi peternak ayam petelur di Kabupaten Sidenreng Rappang telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan dampak yang signifikan. Program yang dilaksanakan dengan pendekatan semi-kuantitatif dari Juni hingga November 2025 ini berhasil meningkatkan kemampuan peternak dalam memahami konsep dasar pengelolaan keuangan serta keterampilan mereka dalam menerapkan pencatatan digital menggunakan *Google Spreadsheet*. Melalui rangkaian pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan intensif, peternak yang sebelumnya tidak memiliki kebiasaan melakukan pembukuan kini mampu menyusun pencatatan arus kas, mengidentifikasi pengeluaran, serta menginterpretasikan laporan keuangan sederhana secara mandiri.

Hasil *focus group discussion* dan evaluasi menunjukkan terjadinya perubahan perilaku manajerial peternak, khususnya dalam hal konsistensi pencatatan dan pemahaman terhadap pentingnya dokumentasi keuangan dalam usaha peternakan. Selain peningkatan pengetahuan, program ini juga menghasilkan perubahan sosial-ekonomi, terlihat dari meningkatnya kesadaran kolektif untuk menerapkan teknologi digital dalam pengelolaan usaha serta kecenderungan peternak untuk membandingkan biaya produksi secara lebih terukur. Data semi-kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata indikator kapasitas keuangan, mulai dari skor pemahaman pencatatan yang meningkat, frekuensi pencatatan harian yang lebih konsisten, hingga pengurangan biaya tidak efisien berdasarkan hasil analisis templat keuangan.

Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa penggunaan teknologi sederhana seperti *Google Spreadsheet*, jika didukung oleh pendampingan terstruktur, dapat menjadi solusi efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi manajemen keuangan peternak ayam petelur. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan potensi replikasi dan pengembangan di wilayah lain serta menjadi dasar penting bagi upaya digitalisasi usaha peternakan rakyat untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing. Ke depan, diperlukan penguatan dukungan kelembagaan dan monitoring berjangka agar praktik manajemen keuangan digital dapat terus dipertahankan dan dikembangkan oleh peternak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas dukungan pendanaan dan fasilitasi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Hasanuddin yang telah memberikan arahan dan dukungan administratif selama pelaksanaan program. Selanjutnya, apresiasi yang tulus diberikan kepada Pemerintah Kabupaten Sidrap serta para peternak ayam petelur mitra yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga penerapan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryati, S. (2024). Penerapan aplikasi keuangan digital untuk membantu pencatatan dan laporan keuangan bisnis UMKM. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 153–160.
- Hilmiati, N., Adnyana, I. P. C. P., Mardian, I., Fitrotin, U., Hipi, A., Mardiana, ... Bulu, J. G. (2022). Smallholder farmers behaviour to access bank in an integrated crop-livestock system in West Nusa Tenggara, Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 361, 02002. doi.org/10.1051/e3sconf/202236102002.

- Johri, A., Asif, M., Tarkar, P., Khan, W., Rahisha, & Wasiq, M. (2024). Digital financial inclusion in micro enterprises: Understanding the determinants and impact on ease of doing business from World Bank survey. *Humanities & Social Sciences Communications*, 11(361). doi:10.1057/s41599-024-02856-2.
- Kartikasari, S., & Muflikhati, I. (2016). The influence of family characteristics, family financial management, and saving intensity on the size of farmer families' saving at Ciaruteun Ilir Villages. *Journal of Consumer Sciences*, 1(2), 13–27.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mishra, D., Agarwal, N., Sharahiley, S., & Kandpal, V. (2024). Digital financial literacy and its impact on financial decision-making of women: Evidence from India. *Journal of Risk and Financial Management*, 17, 468. doi:10.3390/jrfm17100468.
- Ologhodo, C. J., Oleghe, O. N., Ugbaje, O. D., & Odianosen, R. R. (2020). Impact of accounting information systems on operational performance of Nigeria small scale business enterprises. *International Journal of Creative Research Thoughts (IJCRT)*, 8(6), 2960–2973.
- Salim, A., Hasan, H., Halim, A. (2025). Inovasi pembukuan digital UMKM dengan integrasi AppSheet dan Google Spreadsheet. *JATI J Mahasiswa Tek Inform*;9(2). doi:10.36040/jati.v9i2.13115.
- Wang, S., Yang, Y., Yin, H., Zhao, J., Wang, T., Yang, X., . . . Yin, C. (2025). Towards digital transformation of agriculture for sustainable development in China: Experience and lessons learned. *Sustainability*, 17, 3756. doi:10.3390/su17083756.
- Wijayanti, D. A., Pamastutiningtyas, T. S., Wiyoga, A. I., Safitri, A. G., Aksani, N., Wulandari, P., . . . Boi, J. S. (2025). Agricultural digitalization and strengthening farmer capacity through an agricultural website and AgriTech workshop in Gumeng Village, Jenawi District, Karanganyar Regency. *Unram Journal of Community Service*, 6(3), 658-663. doi:10.29303/ujcs.v6i3.1168 .
- Zhilla, M. A., Zebua, P., Hadi, M.K., Hendayana, A.T. (2024). Pelatihan pengelolaan sumber daya manusia dengan perencanaan produksi digital melalui Google Spreadsheet guna meningkatkan produktivitas pada UMKM di BPR Dana Mandiri Bogor. *Multidiscip Indones Cent J*;1(2):844–55. doi:10.62567/micjo.v1i2.87.